

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock, (Musyafa, 2002) perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses berinteraksi dan bersosialisasi anak dengan cara bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Perkembangan anak yang normal, usia pra sekolah merupakan usia yang mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar dan berkembang lewat permainan. Taman Kanak-Kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah yang mempunyai

tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Selain dengan bermain anak Taman Kanak-kanak dikenalkan suatu nilai karakter dengan cara bercerita. .

Bercerita dalam pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran berbicara dan peningkatan keterampilan berbicara . Bercerita itu sendiri adalah menuturkan pengalaman, perbuatan yang pernah dilihat, atau bahan bacaan terhadap terjadinya sesuatu atau juga disebut dongengan. Moeliono, dkk (2005: 165) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal, atau dongengan atau omongan. Dengan demikian banyak pengetahuan tentang tema, topik, ide, gagasan dan pengalaman melalui banyak membaca, siswa akan memiliki bahan yang lebih banyak untuk dapat bercerita atau menceritakan kembali. Sehingga demikian kemampuan bercerita yang dimiliki siswa akan lebih baik yang memiliki relevansi kemampuan bercerita menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan kemampuan bercerita anak di TK Gebang 1 Masaran diketahui bahwa dari jumlah 20 siswa hanya ada 6 siswa (30 %) saja siswa yang mampu menyampaikan cerita dengan baik di depan kelas, sedangkan sisanya 14 siswa (70 %) belum mampu menyampaikan cerita di depan kelas. Adapun masalah yang terjadi di TK Gebang 01 Masaran, rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan melalui bercerita di sekolah. Penyebab utama timbulnya masalah tersebut adalah penggunaan metode bercerita yang dilakukan

oleh guru bersifat monoton dan tanpa alat peraga walaupun ada alat peraga yang digunakan terbatas. Pembelajaran itu menyebabkan anak tidak punya kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas, disamping itu anak mudah jenuh sehingga ia cenderung ramai sendiri. Oleh karena itu perlu adanya usaha dari guru untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK tersebut, jika tidak maka anak di TK tersebut tidak akan berkembang sesuai harapan semuanya.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar anak mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Salah satu usahanya adalah penggunaan media pembelajaran berupa cerita bergambar. Dipilihnya metode ini karena bercerita dengan metode cerita bergambar, anak akan mudah memahami makna dari cerita yang disampaikan guru. Dengan metode cerita disertai gambar bagi anak amat menyenangkan. Anak-anak punya segudang cara untuk memanipulasi yang ada pada dirinya sehingga sesuai dengan keinginannya dan membuat dirinya bersemangat sehingga anak akan memiliki keceriaan dan antusiasme terhadap sesuatu yang baru dan positif. Mengingat hal tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian guna meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui bercerita. Diharapkan dengan bercerita akan menambah kosakata anak yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa mereka untuk berkomunikasi sehari-hari.

Atas dasar permasalahan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul: ***Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Bergambar Pada Anak Didik Taman Kanak-kanak Gebang I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014.***

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode bercerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak didik di Taman Kanak-kanak Gebang I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak Gebang I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014 .

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita bergambar pada anak didik Taman Kanak-kanak Gebang I Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai usaha meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita bergambar pada anak didik sehingga mampu memberikan khasanah tersendiri bagi ilmu pengetahuan. Sebagai kerangka berpikir dalam perbaikan mutu pengajaran di Taman Kanak-kanak

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi guru bahwa pembelajaran dengan metode bercerita bergambar akan meningkatkan keterampilan berbicara anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara sehingga sekolah dapat meningkatkan perbaikan dan penanganan yang lebih serius tentang berbagai jenis metode pengajaran yang harus dikembangkan di sekolah.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran dengan metode bercerita.